

## BAB II

### MENGENAL KITAB *MAMBA' AL-BARAKĀT FĪ SAB' AL-QIRĀĀT*

#### A. Biografi Penulis

##### 1. Ahsin Sakho' Muhammmad

Dr. Ahsin Sakho' Muhammad adalah seorang pakar bidang qirāāt dan ilmu-ilmu al-Qur'an. Putra pasangan K.H. Muhammad dan Nyi Umi Salamah ini lahir di Arjowinangun, Cirebon, pada 21 Februari 1956. Sejak kecil ia telah menunjukkan bakatnya dalam ilmu-ilmu al-Qur'an. Ketika masih duduk di di kelas IV SD dan belum dikhitan, ia telah hafal tiga juz al-Qur'an, yakni juz 28, 29, dan 30. Karena itu kakeknya dari pihak ibu, K.H. Syathori, pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid, Arjowinangun, sangat menyayanginya.<sup>1</sup>

Ayah lima anak ini menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD dan SMP Arjowinangun. Sedangkan dasar-dasar ilmu agama ia pelajari di pesantren milik keluarganya. Selama tiga tahun sejak 1970 ia melanjutkan pelajaran di pesantren Lirboyo, Kediri, sambil belajar di SMU. Sejak lama, pesantren Lirboyo memang didominasi oleh para santri asal Cirebon dan sekitarnya. Di pesantren terkemuka itu, ia belajar fiqh dan ilmu-ilmu alat, seperti nhwu, sharaf, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Ahsin Sakho' Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an, Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, (Tangerang: Qaf, 2017).hal.5.

Sementara di saat libur panjang ia menimba ilmu di pesantren lain. Antara lain, ia pernah mengaji tabarruk kepada K.H. Umar Abdul Manan (Solo) dengan menyetorkan hafalan-hafalan al-Qur'annya. Meski tidak lama belajar kepadanya, tidak sampai dua bulan, ia merasa sangat beruntung, karena bisa memperoleh syahadah sanad dari guru.<sup>2</sup>

Keinginannya yang kuat untuk mendalami al-Qur'an membawanya meneruskan belajar di Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta (1973-1976). Ia juga sempat belajar kepada K.H. Arwani (Kudus). Tetapi ketika baru berjalan sekitar dua bulan, ia diminta pulang ke Cirebon untuk menyiapkan keberangkatannya ke Mekkah.<sup>3</sup>

Sekitar satu tahun, 1976-1977, ia mengaji al-Qur'an di Masjidil Haram di bawah bimbingan Syekh Abdullah al-'Arabi, seorang Mesir yang didatangkan oleh Jama'ah Tahfizh Al-Qur'an. Sore harinya ia menuntut ilmu di Markaz Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah. Karena sudah hafal al-Qur'an, ketika belajar ia hanya "menyetor" hafalan dan mendalami bacaannya. Di akhir tahun, ia mengikuti ujian dan lulus, mendapat syahadah yang menyatakan bahwa yang bersangkutan dapat membaca al-Qur'an secara hafalan dari awal hingga akhir.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 5-6.

<sup>3</sup> *Ibid.* hal. 6.

<sup>4</sup> *Ibid.*

Pada tahun 1977, ia berangkat ke Madinah al-Munawwarah untuk mengikuti kuliah di Fakultas Kulliyatul-Qur'an Dirasah Islamiyyah dari Al-Jami'ah Al-Islamiyyah. Akhirnya ia meraih gelar Doktor dengan yudisium *muntaẓ syaraful 'ula (summa cum laude)* pada 1989. Praktis selama 12 tahun, sejak 1977, ia menghabiskan masa mudanya di Al-Jami'ah Al-Islamiyyah, Madinah.<sup>5</sup>

Penguasaannya yang mendalam tentang ilmu-ilmu al-Qur'an menarik perhatian banyak kalangan. Maka pada 1992, ia diajak oleh K.H. Syukron Makmun, pengasuh Pondok Pesantren Darul Rahman, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, untuk mendirikan Institut Islam Darul Rahman. Pada tahun itu juga ia mengajar di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) dan Institut Agama Islam Negeri (kini Universitas Islam Negeri, UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Beberapa tahun kemudian ia diangkat sebagai pengajar tetap di Perguruan Tinggi tersebut hingga kini.<sup>6</sup>

Selain dipercaya menjadi anggota dewan pendiri Organisasi Tahfizh Al-Qur'an Internasional di Jeddah, ketua Tim Revisi Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama, dan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta (2005-2014), kini beliau menjadi sekretaris Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama

---

<sup>5</sup> Ahsin Sakho' Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an...*, hal.6.

<sup>6</sup> *Ibid.*

RI dan Rais Majelis Ilmi Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh Nahdlatul Ulama.<sup>7</sup>

Beliau juga pengasuh Pondok Pesantren Dar al-Tauhid di Arjowinangun, Cirebon, untuk mencetak para penghafal al-Qur'an dan para generasi Qur'ani.<sup>8</sup>

Di antara karyanya yang sudah terbit selain *Mamba' al-Barakāt fī Sab' al-Qirāāt* adalah *Keberkahan Al-Qur'an, memahami tema-tema penting kehidupan dalam kitab suci, Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*, dan *Menghafal Al-Qur'an: Manfaat, keutamaan, keberkahan, dan tuntunan praktisnya*.

## 2. Romlah Widayati

Beliau lahir di Klaten, Jawa Tengah, pada 28 Desember 1962. Pendidikan dasarnya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Batur, Klaten (1973). Pendidikan Menengah Pertama Di SMP Al-Muayyad, Surakarta, (1979), dan pada tahun 1982 berhasil menamatkan Pendidikan Menengah Atas di MA Al-Muayyad Surakarta, Solo, Jawa Tengah. Tak puas dengan apa yang diperolehnya, ibu dari empat anak ini pun meneruskan jenjang pendidikan sarjana (S-1) di Jakarta, tepatnya di Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (1988), kemudian pendidikan S-2 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (1999) dan

---

<sup>7</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*, (Tangerang: Qaf, 2017), hal.7.

<sup>8</sup> *Ibid.*

pada tahun 2009, ia berhasil merampungkan jenjang studi doctoral (S-3) di universitas yang sama dengan spesifikasi kajian Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (*Ulumul Qur'an*).<sup>9</sup>

Selain sebagai dosen tetap Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, peraih juara I cabang tafsir al-Qur'an pada MTQ nasional tahun 1990 di Yogyakarta ini, juga aktif di berbagai forum ilmiah, seperti Pelatihan dan Mustawarah Perhakiman MTQ/STQ, (LPTQ Nasional, 2007); Pelatihan Penelitian bagi Dosen IIQ Jakarta (2007); Seminar Hasil Penelitian Pesantren Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara, (Puslitbang DEPAG RI, 2008); Seminar Dakwah Multikultural di Nusantara (PP Muslimat NU dan Puslitbang, Juli 2008). Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan alumni IIQ ini juga aktif di berbagai organisasi sosial keagamaan, seperti PP Muslimat NU, Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH), dan beberapa majlis ta'lim.<sup>10</sup>

Tak hanya itu, tangan halus ibu dari empat anak ini juga telah melahirkan banyak karya ilmiah. Di antara yang sudah dipublikasikan adalah; *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an: Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an* (PP JQH, 2006); *Kepemimpinan Wanita Menurut Hukum Islam* (Jurnal Al-Furqan, 2001); *Taqwa dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jurnal Nida Al-Qur'an, 2005); *Dari Jakarta untuk Indonesia; Sejarah LPTQ Provinsi Jakarta* (Kontributor, 2009); *Penelitian Kompetensi*

---

<sup>9</sup> Romlah Widayati, *Implikasi Qirā'āt Syādzdzah Terhadap Istinbat Hukum*, (Tangerang Selatan: Transpustaka, 2015), hal.337-338.

<sup>10</sup> *Ibid.*

*Pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris MAN 4 Model Jakarta* (Dikmenti, 2008); *Qira'at Syadzdzah dalam Tafsir Bahr al-Muhith; Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Hukum* (Disertasi, 2009); *Urgensi Qira'at dalam Memahami Al-Qur'an* (Jurnal Al-Misykat, 2009); *Sikap Ibnu Jarir Al-Thabari terhadap Qira'at dalam Kitab Tafsir Jami' al-Bayan* (Jurnal Nida' Al-Qur'an, 2009); *Musnad Al-Imam Asy-Syafi'i*, (Jurnal Al-Fanar, 2009); *Pembelajaran Ilmu Qira'at Juz 1,2, dan 3* [Ketua Tim Penulis] (IIQ Press, 2009 dan terbit ulang 2014); *Mamba' al-Barakat, Juz 1-3* (IIQ Press, 2014); *Kumpulan Ayat-Ayat Munasabat Diniyyah beserta CD*, ditulis bersama Dr. K.H. Ahsin Sakho' Muhammad (IIQ Press, 2014). Penulis juga tercatat sebagai tim penyusun *Tafsir Al-Wajiz* Kementrian Agama RI.<sup>11</sup>

## **B. Latar Belakang Penulisan**

Di dalam pendahuluan pertama kitab *Mamba' al-Barakāt* disebutkan bahwasanya kitab ini ditulis untuk memberikan kemudahan kepada para pengakaji ilmu *qirāāt* khususnya para mahasiswa-mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ) dalam mempelajari ilmu *qirāāt* tujuh karena banyak sekali perbedaan bacaan antara para imam-imam *qirāāt* tujuh baik mengenai kaidah pokok maupun kaidah cabang serta meningkatnya kesulitan dalam mengumpulkan perbedaan bacaan tersebut sesuai dengan para imam *qirāāt*.

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hal.338.

### C. Karakteristik Penulisan

Kitab *Mamba' al-Barakāt* karya Ahsin Sakho Muhammad ini adalah kitab *qirāāt* tujuh yang berbahasa Arab yang tiap jilidnya terdiri dari tiga juz al-Qur'an, dan yang bisa sampai pada kita hingga saat ini ada satu jilid yakni juz 1-3.

Kitab ini ditulis sesuai runtutan surat dan ayat al-Qur'an, dan bila terdapat perbedaan bacaan dalam tiap ayatnya, maka akan perbedaan tersebut diwarnai dengan warna merah, sehingga mudah untuk dipelajari. Selanjutnya perbedaan bacaan para imam *qirāāt* yang terdapat dalam ayat tersebut diperinci secara jelas, singkat dan gamblang dengan disertai dalil-dalil syāṭibiyyah.

Di dalam kitab ini ada dua pendahuluan yakni pendahuluan pertama dari penulis, sedangkan pendahuluan kedua terdiri dari:

1. Tentang ilmu *qirāāt* yang meliputi:
  - a. Pengertian ilmu *qirāāt*, manfaat dan kegunaan ilmu *qirāāt*, keutamaan mempelajari ilmu *qirāāt*, hukum mempelajari ilmu *qirāāt*
  - b. Perbedaan antara *qirāāt*, riwayat, dan *ṭarīq*
  - c. Perbedaan antara *muqri'* dan *qari'*.
2. Tentang imam *qirāāt sab'ah* disertai para rawinya
3. Tentang *sab'atu ahruf*
4. Tentang hubungan antara *sab'atu ahruf* dan *qirāāt sab'ah*

5. Kaidah-kaidah *qirāāt*
6. Tentang pengumpulan runtutan *qirāāt- qirāāt*
7. Tentang *ṭariq Syaṭibiyyah, Durrah dan Ṭibah*
8. Tentang *qirāāt ‘asyr ṣughra dan kubra*

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan kitab *Mamba’ al-Barakāt* adalah sebagai berikut:

1. Menurut urutan tertib surat dan ayat al-Qur’an, ayat demi ayat.
2. Jika ditemukan perbedaan di antara para imam *qirāāt* dalam satu ayat baik kaidah pokok maupun kaidah cabang, maka perbedaan-perbedaan tersebut diperinci dengan sedemikian rupa kata demi kata dengan disertai kutipan dari dalil-dalil Syaṭibiyyah.
3. Memberikan penjelasan kaidah-kaidah *qirāāt* tersebut baik dengan bentuk jadwal maupun yang lainnya.
4. Menguraikan cara-cara membaca para imam *qirāāt sab’ah* dengan disertai bagaimana penerapan/ pengaplikasian bacaan-bacaan tersebut, contoh:

*Pertama* diawali dengan Qālūn

*Kedua*, apabila terdapat kesepakatan para imam *qirāāt* dalam hal *qirāāt*-nya, maka kita katakana *indaraja* (mengikuti) / *wāfiqun* ‘alaihi (sepakat)...(fulan wa fulan)

*Ketiga*, apabila terdapat mad jaiz munfasil maka dimulai dari wajah *qasr*/ pendek (1 alif / 2 harakat), kemudian *tawassuṭ* /sedang (2 alif /4 harakat), diteruskan dengan *ṭūl* / panjang (3 alif/ 6 harakat).

Sumber rujukan Kitab *Mamba' al-Barakāt* ini diambil dari kitab-kitab *qirāāt sab'ah* seperti kitab "*Ḥirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī*" karya al-Syāṭibī, kitab "*Al-Budūr al-Zāhirah fī al-Qirāāt al-Mutawātirah*" karya 'Abd al-Fattah ibn 'Abd al-Ghanī al-Qāḍī rahimahullah, kitab "*Taqrīb al-Ma'anī fī Syarḥ Ḥirz al-Amānī fī Qirāāt al-Sab'*" dan kitab-kitab *qirāāt* yang lain.